

Use Of Language Styles Of Presidential Candidates In The Debate Video Of The Presidential Candidates Of The Republic Of Indonesia In The 2024 General Election On The You Tube Channel Kompas TV

Penggunaan Gaya Bahasa Calon Presiden Dalam Video Debat Capres Republik Indonesia Pada Pemilihan Umum 2024 Di Channel You Tube Kompas TV

Arief Widiatmoko¹, Khermarinah², Welti Wediasti³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: ariefwidiatmoko442@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 05 September 2024, Revised : 22 Oktober 2024, Accepted : 20 November 2024

ABSTRACT

In this research the author used a qualitative descriptive method. The method used is to explain the data using an analysis system and detail all forms of research results clearly. The data in this research is the use of language styles by each presidential candidate during the debate. The data source was obtained from the YouTube video of the third presidential candidate debate in the 2024 general election. There are 2 uses of comparative language styles, namely the metonymia figure of speech used once, the figure of speech simile used once. The 7 uses of satirical language styles are that there are four uses of the cynicism figure of speech, the iunenndo figure of speech once, and the satire figure of speech three times. There are 3 uses of affirmative language styles, namely repetition figures of speech four times. Ganajar Pranowo, presidential candidate number 03, uses 6 uses of language styles, there are 2 uses of comparative language styles, namely one use of metonymia figure of speech, one use of euphemism figures of speech. There are 4 uses of satirical language styles, namely two uses of the cynicism figure of speech and two uses of the iunenndo figure of speech.

Keywords: Comparative language style, satirical language style, affirmative language style

ABSTRAK

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah dengan menjelaskan data dengan menggunakan sistem analisis dan merinci segala bentuk hasil penelitian dengan jelas. Data dalam penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa yang dilakukan masing-masing calon presiden pada saat debat. Sumber data diperoleh dari video YouTube debat calon presiden ketiga pemilu 2024. Penggunaan gaya bahasa perbandingan ada 2, yaitu majas metanomia yang digunakan satu kali, majas simile yang digunakan satu kali. Ketujuh penggunaan gaya bahasa sindiran tersebut yaitu penggunaan majas sinisme sebanyak empat kali, majas iunenndo sebanyak satu kali, dan majas sindiran sebanyak tiga kali. Penggunaan gaya bahasa afirmatif ada 3, yaitu pengulangan kiasan sebanyak empat kali. Ganajar Pranowo, calon presiden nomor urut 03, menggunakan 6 penggunaan gaya bahasa, penggunaan gaya bahasa perbandingan ada 2, yaitu satu penggunaan kiasan metonomia, satu penggunaan kiasan eufemisme. Penggunaan gaya bahasa sindiran ada 4, yaitu dua penggunaan majas sinisme dan dua penggunaan majas iunenndo.

Kata Kunci: Gaya bahasa komparatif, gaya bahasa satir, gaya bahasa afirmatif

1. Pendahuluan

Dalam komunikasi, orang bertukar informasi atau pesan dengan berbagai cara. Hal ini dapat berupa perilaku verbal dan non-verbal. Disisi lain, bahasa memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Orang-orang di seluruh dunia menggunakan bahasa tertentu untuk berkomunikasi, menunjukkan fakta bahwa bahasa dan komunikasi saling terkait, itulah sebabnya beberapa orang salah melihat perbedaan antara keduanya. Manusia mempunyai gaya

komunikasi yang berbeda-beda dalam menyampaikan informasi. Metode komunikasi merupakan jendela untuk memahami kinerja karakter seseorang dalam kerangka kehidupan bermasyarakat (Chaer, 2010:6). Gaya Komunikasi dapat memengaruhi hubungan dalam kehidupan sosial profesional dan pribadi seseorang. Gaya komunikasi tersebut dapat di sampaikan pula melalui Gaya Bahasa. Gaya bahasa merupakan pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek tertentu keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan. Gaya Bahasa dapat diartikan pula cara pengucapan bahasa dalam prosa atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan.

Gaya bahasa menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan calon presiden. Penggunaan gaya bahasa sangatlah penting agar mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Gaya verbal calon presiden yang keluar secara spontan dapat mempengaruhi masyarakat yang mendengarnya. Gaya berbahasa memungkinkan kita menilai kepribadian, watak, dan kemampuan menggunakan bahasa seseorang. Semakin baik gaya berbahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya. Semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya. Hal ini terlihat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Puspita Universitas Riau yang hasil penelitiannya menyatakan Gaya bahasa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan pasangan calon presiden.

Penggunaan gaya bahasa yang sederhana penting agar mudah diterima semua kalangan masyarakat. Hal yang paling penting, setiap pasangan calon presiden tidak mudah melontarkan pernyataan atau kalimat spontan di debat. Tutur gaya bahasa yang spontanitas keluar bisa memengaruhi publik yang mendengarnya. Pernyataan yang dituturkan akan dipengaruhi oleh gaya komunikasinya masing-masing pasangan calon presiden, hal ini menunjukkan letak kesopanan para kandidat. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang menggunakan bahasa itu, semangkin baik gaya bahasanya, semangkin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa orang buruk pula penilaian yang diberikan padanya.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan saat debat capres berlangsung, penggunaan gaya bahasa dalam debat tersebut memunculkan beragam persepsi makna bagi masyarakat. Sebagian masyarakat terlihat emosi saat debat capres berlangsung karena masing-masing paslon menyerang secara internal dan personal. Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh Huriyah. Dalam wawancara pada hari senin 4 Maret 2024 di acara Kompas Menurut Huriyah, narasi yang mengatakan debat bahwa capres menyerang calon presiden nomor urut 2 menyesatkan. Dan adanya upaya membelokan informasi. Sebaliknya, berdasarkan pengamatannya justru Prabowo yang lebih dulu menyerang telah menerang Anies dengan memanggil profesor Anies, padahal Prabowo tahu kalau Anies bukan profesor.

Bagi penulis gaya bahasa Capres pada debat tersebut memiliki sisi yang menarik untuk diteliti karena banyak terjadi fenomena pada masyarakat. Fenomena tersebut adalah ketika para kandidat saling perang opini dengan gaya komunikasi yang saling sahut dan saling sindir secara tajam hingga menyulut emosi publik. Terkait dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengupas atau mengkaji lebih dalam bentuk gaya bahasa pada pada capres dengan mengangkat judul Penggunaan Gaya Bahasa Calon Presiden dalam Video Debat Capres Republik Indonesia Pada Pemilihan Umum 2024 di Channel You Tube Kompas TV

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber data diambil melalui video youtube pada chanel Kompas

TV dengan judul Debat Pilpres 2024 yang akan dianalisis dengan teknik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, catat dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu, menyimak, mentranskripkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, melakukan pengecekan, serta mengambil kesimpulan. Data penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berupa jenis dan makna penggunaan gaya bahasa satire dan sarkasme dalam debat pilpres 2024. Peneliti menggunakan keabsahan data ketekunan atau keajegan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Debat calon presiden yang diselenggarakan pada Minggu, 7 Januari 2024 pukul 19.00 WIB dengan total durasi 150 menit terdapat penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh masing-masing calon presiden saat debat adapun gaya bahasa tersebut akan dipaparkan dibawah ini.

1.) Gaya Bahasa Perbandingan

Pada debat calon presiden yang diselenggarakan oleh komisi pemilihan umum atau KPU, terdapat penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh masing-masing kandidat saat beradu argumen. Pada debat tersebut terlihat adanya penggunaan gaya bahasa perbandingan yang digunakan oleh ketiga kandidat saat debat berlangsung yang jika dilihat secara ringkas telah tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Temuan Jenis Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya Bahasa	Jenis gaya bahasa	Jumlah
Perbandingan	Metanomia	2
	Simile	1
	Eufemisme	1
	Metafora	2
	Personifikasi	2
	Sinedoke	3

2.) Gaya Bahasa Sindiran

Pada debat calon presiden yang diselenggarakan oleh komisi pemilihan umum, terdapat penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh para kandidat saat berdebat. penggunaan gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh ketiga kandidat saat debat berlangsung. Adapun penggunaan gaya bahasa tersebut yang terdapat pada tabel dibawah:

Tabel 4.2 Hasil Temuan Jenis Gaya Bahasa Penegasan

No	Gaya Bahasa	Jenis gaya bahasa	Jumlah
1	Sindiran	Sinisme	10
2		Ironi	2
3		Iunendo	3
4		Sarkasme	2
5		Satire	4

3.) Gaya Bahasa Penegasan

Pada debat capres yang diselenggarakan oleh komisi pemilihan umum, terdapat penggunaan gaya bahasa penegasan yang digunakan oleh ketiga kandidat saat berdebat berlangsung. Penggunaan gaya bahasa penegasan tersebut dapat terlihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.3 Hasil Temuan Jenis Gaya Bahasa Penegasan

No	Gaya bahasa	Jenis gaya bahasa	Jumlah
1	Penegasan	Retorika	2
2		Repetisi	13

b. Pembahasan

Hasil penelitian ini menentukan dan menjelaskan penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh peserta debat calon presiden pada pemilihan umum tahun 2024 di channel youtube Kompas TV.

1. Jenis Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang melibatkan maksud untuk membandingkan dua hal yang dianggap serupa atau dua hal yang dianggap sama karena mempunyai sifat (bentuk) yang sama.

a. Metanomia

Majas metonimia bisa diketahui dengan mudah karena menggunakan merek dari sesuatu yang sudah dikenal umum.

- 1) Yang pertama kita mesti menguatkan BSSN dan kita penting untuk membuat *security system* yang baik

Tuturan tersebut disampaikan oleh Ganjar Pranowo pada segment pertama dalam pertanyaan sub tema pertahanan. Pada saat Ganjar Pranowo menyampaikan argumennya Ganjar Pranowo menyebut kata BSSN dalam dilegnya, BSSN adalah sebuah merek instansi pemerintahan Republik Indonesia yang bergerak di bidang keamanan informasi dan keamanan saiber. Kata BSSN dikategorikan sebagai majas metanomia karena meruan sebuah merek dari sebuah instansi RI.

b. Simile

Majas simile adalah majas yang menggambarkan suatu keadaan dengan cara membandingkan suatu hal dengan hal lain yang hakikatnya berbeda namun sengaja dibuat serupa. Pada salah satu temuan kalimat "karya-karya kita dari mulai kuliner karya seni *seperti* film" terdapat ciri-ciri majas simile yaitu kata seperti, ungkapan tersebut membandingkan suatu hal dengan hal lain yang lebih mudah dipahami.

c. Eufemisme

Eufemisme meruan penghalusan terhadap suatu kata yang dianggap tabu oleh masyarakat. Eufemisme digunakan untuk menggantikan atau menutupi kata dan ungkapan lain yang dianggap tabu, kasar, dan tidak pantas

- 1) SDM yang unggul untuk bisa meraih itu dan kekuatan itu akan berimbas kepada *rakyat kecil*.

Pada kalimat yang bercetak miring, meruan kalimat penghalusan kata atau majas eufemisme. Karena kata rakyat kecil adalah kata yang halus disampaikan oleh Ganjar Pranowo menghindari kata-kata kasar agar tabu atau lebih sopan di masyarakat.

d. Personifikasi

Personifikasi menggambarkan atau menyamakan suatu benda dengan seseorang yang mempunyai sifat, kemampuan, pemikiran, dan emosi yang sama dengan manusia.

- 1) Kita sekarang pun sudah jadi panutan bagi banyak negara di Afrika, begitu banyak negara di Afrika sekarang melihat kekita dating kekita mintak blajar kekita.

Pada data yang dipaparkan diatas, menunjukkan majas personifikasi terlihat pada kata melihat. Ungkapan tersebut disampaikan oleh Prabowo Subianto saat berdebat, Prabowo Subianto menyampaikan kata yang memiliki sifat manusia saat berargumen menyampaikan pendapatnya.

e. Sinedoke

Sinedoke digunakan untuk menyamakan atau menyamakan maksud sebenarnya dengan menggunakan kata atau frasa yang tidak sesuai dengan arti sesungguhnya atau dengan menyebut sesuatu yang sebenarnya bukan inti dari masalah yang dibicarakan.

2) Jadi hubungkan etik bener ya kitahus beretik dengan benar jujur apa yang kita katakan itu ya yang ada di hati jangan lain dimulut lain dihati dan harus cinta tanah air.

Kalimat diatas, disampaikan oleh Prabowo Subianto saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Anies Baswedan pada sesi tanya jawab antar capres. Kalimat pada data yang bergaris miring menunjukkan mjas sinedoke, karena pada argument tersebut Prabowo Subianto membahas soal etik padahal Prabowo Subianto sendiri memiliki skandal pelanggaran soal etik.

2. Gaya Bahasa Sindiran

Gaya Bahasa Sindiran adalah suatu gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan suatu makst tertentu dengan memanfaatkan kata-kata atau frasa yang umumnya, dan bersifat menyindir dan umumnya bertujuan untuk memperkuat arti dalam kalimat tersebut. Jadi yang dimaksud dengan gaya bahasa sindiran adalah bentuk gaya bahasa yang rangkaian kata-katanya berlainan dari apa yang dimaksudkan

a. Sinisme

Majas sinisme adalah majas yang mengungkapkan sindiran dengan kasar, lugas, terbuka, dan cenderung negatif. Pada umumnya, majas ini digunakan oleh si penulis untuk memberikan kritik atau bisa juga cemoohan terhadap sesuatu hal baik pada personal maupun pada ide atau gagasan dari yang bersangkutan.

1) Persoalannya kalau tadi disebut ada yang teoritis ada yang kedua tidak dilaksanakan, *Jadi selama 5 tahun ini apa yang dikerjakan dalam mempertahankan sistem saiber kita*, justru disitu letak problemnya.

Pada data diatas, termasuk dalam kategori majas sinisme karan terdapat kutipan menyindir dan menjatuhkan orang lain.

b. Ironi

Ironi ialah gaya bahasa yang melukiskan suatu maksud dengan mengatakan kebalikan dari keadaan yang sebenarnya dengan tujuan menyindir. Tujuannya adalah untuk mengejek atau menegejutkan dengan mengungkapkan sesuatu yang sebenarnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau diinginkan.

1) Jangan karena Ambisi pribadi kita menghasut dan menyesatkan rakyat, itu etik yang tertinggi saudara *Profesor Anies Baswedan* itu etik yang tertinggi.

Tuturan ini dismapikan oleh Prabowo Subianto, dalam tuturanya Prabowo menyindir Anies Baswedan denagn membalikan fakta sebenarnya. ironi adalah sebuah sindiran halus untuk seseorang, namun sindiran yang digunakan dalam tuturan bukanlah merupakan makna yang sebenarnya.

c. Iunenndo

Majas iunenndo yaitu majas yang mengungkapkan sindiran justru dengan mengecilkan fakta yang sesungguhnya. Majas iunenndo adalah gaya bahasa yang menggunakan sindiran halus atau cara berbicara yang samar-samar untuk menyampaikan pesan atau makna yang tersirat.

1) Terima kasih, *mudah-mudahan saya didulukan di tengah Memang agak mendinginkan dua kawan saya kiri-kanan.*

Kalimat diatas, disampaikan oleh Ganjar pada saat debat capres berlangsung. Kalimat tersebut termasuk dalam kategori majas iunenndo, terlihat dalam kalimat tersebut terdapat tuturan sindiran tapi tidak menyakiti hati. Kalimat tersebut dismapaikan oleh Ganjar untuk menyindir rival debatnya yaitu Prabowo dan Anies yang terlihat tersulut emosi.

d. Sarkasme

Majas sarkasme adalah majas atau gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kasar, pedas, negatif untuk memberikan sindiran dengan tujuan untuk menyakiti orang lain. Biasanya, majas ini berupa cemoohan atau ejekan yang ditujukan pada satu individu. Majas ini bisa dikatakan atau dirasakan lebih 'jahat' jika dibandingkan dengan majas sinisme karena memang ditujukan untuk melakukan penghinaan.

1) Saya terus terang saja saya *menilai Anda tidak pantas bicara soal etik. Saya merasa anda itu poscyuring anda itu menyestatkan itu aja* saya boleh berpendapat kan, saya *menilai anda tidak berhak bicara soal etik karena anda memberi contoh yang tidak baik soal etik.*

Tuturan diatas, disampaikan oleh Prabowo Subianto pada sesi tanya jawab anatar calon presiden. Pada kalimat diatas Prabowo mengluarkan kata kasar yang ditujukan kepada Anis, prabowo menyebut Anies adalah seorang yang poscyuring atau munafik

3. Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Retorika

Majas retorika adalah majas yang berbentuk kalimat tanya tetapi tidak memerlukan jawaban karena hanya digunakan sebagai penegasan saja. "*Masa kita mau bukak semua kekurangan kita semua masalah kita buka didepan umum. Aah itu pantas? di negara yang baik di negara maju masalah rahasia ada Profesor.*" Pada data yang telah dipaparkan diatas, termasuk dalam kategori majas retorika yang terdapat pada kalimatnya Prabowo Subianto menyampaikan kalimat penegasan berbentuk kalimat tanya kalimatnya yaitu *aah itu pantas?*

b. Repetisi

Repetisi merupakan majas pengulangan kata, frasa atau klausa yang sama dalam suatu kalimat.

1) Kita menyiapkan putra-putri kita terbaik untuk menguasai teknologi, untuk menguasai sains, untuk menguasai actual intelejel, untuk menguasai saiber.

Data diatas, dikategorikan sebagai majas repetisi karena terdapat pengulangan kata yaitu kata untuk menguasai. Data diatas disampaiakan oleh Prabowo Subianto pada segement pertama

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap debat calon presiden pada pemilihan umum tahun 2024, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa calon presiden nomor urut 02 terdapat 20 penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh Prabowo Subianto terdapat 4 penggunaan jenis gaya bahasa perbandingan yaitu majas personifikasi sebanyak duakali, majas sinedoke sebanyak satukali. Terdapat 7 penggunaan gaya bahasa sindiran yaitu majas sinisme sebanyak empat kali, majas ironi satu kali, majas sarkasme sebanyak dua kali. Terdapat 10 penggunaan gaya bahasa penegasan yaitu majas retorika dua kali, majas repetisi sebanyak delapan kali.

Calon presiden nomor urut 01 Anies Baswedan, menggunakan 12 penggunaan gaya bahasa. terdapat 2 penggunaan jenis majas perbandingan yaitu majas metonomia satu kali penggunaan, majas simile sebanyak satu kali. 7 penggunaan jenis gaya bahasa sindiran yaitu majas sinisme terdapat empat kali penggunaan, majas iunenndo sebanayak satu kali, penggunaan majas satire sebanayak tiga kali. Terdapat 3 penggunaan majas penegasan yaitu majas repetisi sebanyak empat kali penggunaan.

Ganajar Pranowo capres nomor urut 03, pada hasil penelitian yang dilakukan Ganjar hanya 6 penggunaan gaya bahasa, terdapat 2 penggunaan majas perbandingan yaitu satu penggunaan majas metonomia, majas eufemisme sebanyak satu kali. Terdapat 4 penggunaan

gaya bahasa sindiran yaitu dua penggunaan majas sinisme dan majas iunenndo sebanyak dua kali.

Bentuk penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh capres dalam debat capres pada pemilu 2024 yaitu berbentuk tuturan atau ungkapan yang disampaikan saat beradu arugumen. Tuturan yang mengandung gaya bahasa paling banayak disampaikan oleh Prabowo subianto dan ungkapan paling sedikit mengandung gaya bahasa yaiatu Ganjar Pranowo.

Ucapan Terima Kasih

Dalam perjalan peneliti menyelesaikan penelitian ini, peneliti banyak mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah menolong peneliti agar dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu. Kepada dosen pembimbing peneliti yaitu, Ibu Khermarinah, M.Pd. dan Welti Wediasti, M.Pd. terima kasih banyak karena telah membimbing peneliti hingga terbitnya jurnal penelitian ini. Dan juga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses membentukan penelitian ini, penulis ucapkan banyak terima kasih

References

- Basrowi dan Swandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, vol.12,no.1).
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Airlangga.
- Chaer, Abdul. (2010). *kesantunan berbahasa*. jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fisher, Alec. (2009). *Berpikir kritis sebuah pengantar*. Jakarta: Erlangga, vol.4.
- Ghanoe, MD. (2020). *Seni Memenangkan Debat :Cerdas Taklukkan Lawan Debat Dengan Teknik Akurat*.
- Teguh, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa.:* Edisi revisi. Bandung Angkasa.
- Holbrook, Thomas dan scott McClurg. (2005). The mobilization of core supporters: Campaigns, turnout, and electoral composition in United States presidential elections. *American Journal of Political Science*, vol.49, hal.4.
- Keraf, Gorys. (1994). *Komposisi II*. Ende Flores: Nusa Indah. Kumala.
- Keraf, Gorys. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode dan tekniknya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Manaf, Ngusman Abdul. (2008). *Semantik Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. PT Remaja Resdakarya.
- Nanuru, Ricardo. (2017). *Youtube: Seni berwawasan teknologi modern*. Jurnal: vol.7, hal.3.
- Nasional, Departemen Pendidikan. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Garamedia Pustaka Utama.
- Nurdin, Ade. (2004). *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Pradopo, Racmat Djoko. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Prastowo, Andi. (2019). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Puspita, Ddwi, dkk (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Dalam Debat Pemilihan Presiden 2019. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.9, hal.2.
- Sianipar, Aritas Puica. (2013). "Pemanfaatan youtube di kalangan mahasiswa" (studi penggunaan youtube di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi fisip usu medan dengan pendekatan uses and gratification) (*Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara*).

- Simarmata, Mai Yuliasri dan Saptiana Sulastri. (2018). Pengaruh keterampilan berbicara menggunakan metode debat dalam mata kuliah Berbicara Dialektik pada mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, vol.7, hal.1
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran gaya bahasa (edisi revisi)*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Ulfatun, Ulfatun. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, vol.7, hal.2.
- Utami, Wiwik Surya dan Jumiati Diana. (2023). Gaya Bahasa Hiperbola dalam Buku About Love Karya Tere Liye. *Journal of Education Research*, vol.4, hal.2.
- Wahyuni, Sri, dkk (2017). Kemampuan Menulis Tanggapan Deskripsi Berdasarkan Media Gambar Pada Siswa Kelas Vii MTsN Tungkop. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 429-437.